

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI SMP N 3 DHARMA CARAKA TELUKDALAM T.P 2021/2022

Rohpinus Sarumaha

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nias Raya

Email: roisarma@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 9 Januari 2022

Revisi, 6 April 2023

Diterima, 5 Mei 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Himpunan,

Kemampuan Pemahaman Konsep,

Pembelajaran Matematika.

ABSTRAK

Jika siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematik yang baik maka mampu menyelesaikan permasalahan matematika, demikian sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematik siswa dalam menyelesaikan permasalahan himpunan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 3 Dharma Caraka Telukdalam berjumlah 32 orang. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan materi himpunan. Teknik pengumpulan data adalah pemberian tes. Instrumen tes berjumlah 5 soal dan digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik dan menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kemampuan pemahaman konsep tergolong rendah karena siswa tidak memahami permasalahan, salah memaknai suatu simbol, salah dalam mengoperasikan bilangan, tidak mampu menyajikan konsep himpunan dalam berbagai bentuk representasi matematik, tidak mampu menerapkan konsep operasi himpunan secara algoritma dalam pemecahan masalah. Peneliti menyarankan agar pembelajaran matematika lebih ditekankan pada penanaman konsep dasar matematika, siswa diharapkan lebih aktif, kreatif pada proses pembelajaran serta melatih kemampuan matematika dengan konteks yang beragam, guru diharapkan mendiagnosa kemampuan awal siswa agar memahami kemampuan dasar siswa serta perencanaan pembelajaran untuk perbaikan lebih terarah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Rohpinus Sarumaha

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nias Raya

Email: roisarma@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi seseorang sehingga menjadi cerdas, terampil dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka sekolah sebagai organisasi pendidikan formal memiliki tanggungjawab yang besar agar peserta didik memiliki kecerdasan, ketrampilan dan mampu menghadapi tantangan (Akbar & Cuyatno, 2016; Idris et al., 2021) yang ada.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai melalui pengembangan proses pembelajaran matematika. Matematika merupakan matapelajaran yang mampu menumbuhkan kecerdasan dan

keampilan peserta didik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan (Anggrayni et al., 2021) kehidupan sehari-hari (Saputri, 2019; Sarumaha & Gee, 2021). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dapat dilakukan melalui pelajaran matematika sebab matematika memiliki berbagai konsep (Hidayat et al., 2019) yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Jika konsep-konsep ini tidak dipahami (Dachi & Sarumaha, 2021) maka kemungkinan besar peserta didik tidak mampu menyelesaikan permasalahan (Edwaldus et al., 2020) yang dihadapi.

Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 menegaskan bahwa setelah proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Hendriana & Sumarmo, 2017). Jika siswa mampu memahami konsep yang terkandung pada sebuah soal maka ia dengan mudah menyelesaikan soal tersebut dengan baik (Ilfiyati & Rahayu, 2022). Dalam kondisi lain, siswa yang memahami konsep namun tidak mampu mengaitkan hubungan antar konsep tersebut, maka kasus-kasus yang membutuhkan pemahaman tinggi akan sulit terpecahkan. Dengan demikian siswa juga harus mampu menghubungkan setiap konsep agar mampu menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan pemahaman tinggi. Hal tersebut di atas tegas bahwa kemampuan pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena kemampuan ini mampu menggiring siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik jika: *Pertama*, mampu menyatakan ulang suatu konsep (Purwaningsih & Marlina, 2022). Indikator ini menegaskan agar siswa memaknai konsep tersebut dengan bahasa sendiri, dengan demikian siswa lebih paham, yakin, percaya diri akan suatu konsep sebab pemaknaan itu bersal dari dalam dirinya. *Kedua*, mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik (Umam & Zulkarnaen, 2022). Indikator ini menegaskan agar siswa mengubah suatu konsep matematis kedalam bentuk lain dengan tidak mengubah makna dari konsep yang ada, dengan demikian siswa tidak kaku dalam mengkreasikan suatu keadaan (konsep) menjadi hal yang baru dan mudah untuk dipahami. *Ketiga*, mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep (Sarumaha, 2018). Indikator ini menegaskan agar siswa dapat menjelaskan perbedakan dan kesamaan antar konsep matematik.

Keempat, mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut (Rahmawati & Roesdiana, 2022). Indikator ini menegaskan agar siswa mengelompokkan objek-objek berdasarkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep yang

melekat padanya. *Kelima*, mampu menerapkan hubungan antar konsep dalam pemecahan masalah (Sarumaha et al., 2018). Indikator ini menegaskan agar siswa mengkoneksikan dan merelasikan antar konsep sehingga memudahkannya dalam menyelesaikan masalah. *Keenam*, mampu menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik. Indikator ini menegaskan agar siswa menerapkan konsep yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah, baik masalah yang rutin maupun masalah non rutin (Hariyadi & Muttaqin., 2020).

Salah satu konsep matematika adalah himpunan. Himpunan merupakan materi dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebab materi ini membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan lanjutan dalam matematika. Tak sedikit permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual, terlebih dalam menyelesaikan masalah kontekstual. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual pada materi himpunan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep yang terkhusus pada menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik dan kemampuan siswa menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan kajian secara ilmiah melalui penelitian dengan judul “Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa pada Materi himpunan di SMP N 3 Dharma Caraka Telukdalam T.P 2021/2022”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Dharma Caraka Telukdalam. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 32 orang yaitu 13 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan materi himpunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes. Instrumen tes berjumlah 5 soal dan digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik dan menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik.

Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) mencakup tiga kegiatan yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan). Pada kegiatan reduksi data, dilakukan kegiatan penyederhanaan dan mengorganisasikan data berdasarkan tujuan penelitian, sehingga gambaran kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan

masalah lebih terperinci. Pada kegiatan penyajian data dilakukan kegiatan dengan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Kegiatan ini berupa penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram. Untuk mempermudah penyajian ini data kemampuan pemahaman konsep diklasifikasi berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Klasifikasi Kemampuan Pemahaman Konsep

Nilai	Kriteria
$85,00 \leq N \leq 100$	Sangat Baik
$70,00 \leq N \leq 84,99$	Baik
$55,00 \leq N \leq 69,99$	Cukup
$40,00 \leq N \leq 54,99$	Rendah
$0,00 \leq N \leq 39,99$	Sangat Rendah

(Mawaddah & Maryanti, 2016)

Pada kegiatan penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dengan membuat proposisi yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya sebagai temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian padasiswa kelas VII di SMP N 3 Dharma Caraka Telukdalam melalui pemberian tes tentang materi himpunan dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik dan menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik. Hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Keadaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Indikator	SB	B	C	R	SR	Jlh
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik.	0	0	0	0	32	32
Menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah dengan baik.	0	0	8	7	17	32

Sumber: Olahan data *excel office 2010*

Ket:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

R = Rendah

SR = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2 di atas jelas bahwa kemampuan siswa dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematik tergolong sangat rendah karena seluruh siswa tidak mampu mengubah atau menyajikan suatu kasus himpunan (konsep) kedalam bentuk lain dengan tidak mengubah makna dari konsep yang ada, dengan demikian siswa tidak kaku dalam mengkreasikan suatu keadaan menjadi hal yang baru dan mudah untuk dipahami terlebih dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, pada kemampuan menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah terdapat 53% siswa berada pada kategori sangat rendah, 22% siswa berada pada kategori rendah dan sisanya berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelas keadaan data

kemampuan pemahaman konsep siswa berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Data Secara Deskriptif

Statistik	Nilai
Rata-Rata	31,56
Median	30,00
Modus	15,00
Max	60
Min	0
Standar Deviasi	21,64
Jumlah Nilai	1010
Jumlah Peserta	32

Sumber: Olahan data *excel office 2010*

Berdasarkan tabel 3 di atas jelas bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa tergolong sangat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tahir & Marniati, 2022 bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan konsep secara algoritma dalam pemecahan masalah sangat lemah.

Pembahasan Hasil Penelitian

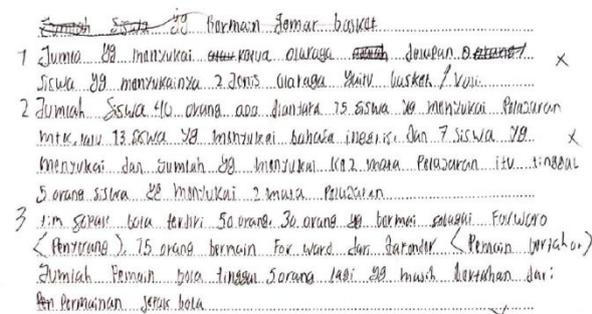
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dari sisi pemahaman konsep sangat rendah, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyajikan kembali masalah dalam bentuk representasi matematik (kedalam bentuk diagram venn). Kemampuan ini sangat penting sebab melalui kemampuan ini siswa mampu memaknai suatu keadaan dalam bentuk yang lebih sederhana (Fauziyah et al., 2022; Isgiyanto, 2011) baik dalam bentuk aljabar, tabel, gambar, ataupun diagram maka permasalahan yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu 28 orang siswa salah atau keliru (Dahlan, Afgani Jarnai, Junaidi, 2011; Nufus et al., 2022; Sari et al., 2022) dalam memaknai suatu simbol, seperti tidak dapat dibedakan simbol gabungan (\cup) dan irisan (\cap), penamaan suatu himpunan sering dijadikan sebagai nama bagi operasi himpunan. Kesalahan ini merupakan hal yang mendasar untuk diperbaiki agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan himpunan.

Kesalahan lain yang dilakukan siswa adalah kesalahan dalam mengoperasikan bilangan. 18 siswa dari 32 siswa yang ada mengalami kesalahan dalam mengoperasikan bilangan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2022) yang menegaskan bahwa siswa sering mengalami kesalahan pada saat melakukan operasi bilangan baik itu penjumlahan dan pengurangan serta operasi lainnya. Kesalahan ini terjadi akibat kurangnya ketelitian dan kurangnya pemahaman (Ketaren et al., 2019) akan konsep yang sedang dihadapi siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

3. A: 30 orang yg bisa bermain sebagai forward (penyerang).
B: 15 orang yg bisa bermain sebagai pertahanan.
C: 10 orang yg tidak bisa bermain forward maupun defensor
X: tentukan banyak orang yang hanya bisa bermain defensor
 $A = 30 - 30 = 20 - 15 = 5$
 $A = 30 - 15 = 25$ orang

Gambar 1. Kesalahan siswa dalam melakukan operasi bilangan

Disamping itu 10 orang siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma namun tidak sempurna, hal ini terjadi karena siswa lebih dominan menghafal konsep namun bingung (Prasetyo et al., 2019; Susanto, 2022) dalam mengaplikasikan konsep tersebut pada konteks matematika yang lain. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus terlebih dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya kontekstual. Terdapat 4 siswa yang hanya menuliskan kembali soal yang diberikan, ini terjadi karena siswa tidak memahami betul permasalahan yang diberikan dan memiliki kemampuan matematika yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Kartini, (2021); Basuki & Chotimah, (2021) bahwa siswa yang tidak memahami konsep, tidak mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal cenderung menuliskan kembali soal yang diberikan. Hal ini tampak jelas seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Siswa Menuliskan Kembali Soal

Keadaan kemampuan pemahaman konsep siswa di atas sangat memprihatinkan dan perlu dilakukan pembelajaran ulang berupa remedial agar siswa mampu memahami masalah, menyajikan suatu konteks kedalam bentuk representasi matematik yang lain serta mampu menerapkan suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sifatnya kontekstual dan beragam sangat rendah. Dimana siswa secara klasikal tidak mampu memahami masalah sehingga siswa salah dalam memaknai suatu simbol, salah dalam melakukan operasi, tidak mampu menyajikan suatu konteks kedalam bentuk representasi matematik yang lain serta tidak mampu menerapkan suatu konsep dalam menyelesaikan permasalahan, bahkan hanya menuliskan kembali soal yang ada.

Melalui kajian ini, peneliti menyarankan agar pembelajaran matematika lebih ditekankan pada penanaman konsep-konsep dasar matematika. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif pada proses pembelajaran dan melatih kemampuan matematika dengan konteks yang beragam agar kemampuan

memahami masalah lebih kompleks lagi. Guru diharapkan terlebih dahulu mendiagnosa kemampuan awal siswa agar ia memahami kemampuan dasar siswa serta perencanaan untuk perbaikan lebih terarah.

5. REFERENSI

Akbar, R. O., & Cuyatno. (2016). Pengaruh Motivasi Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Program Linier. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.24235/eduma.v1i1.275>

Anggrayni, D., Haryanto, & Syaiful. (2021). Analisis Epistemic Cognition Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Materi Teori Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 829–841. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.557>

Aulia, J., & Kartini. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Himpunan Bagi Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 484–500. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.280>

Basuki, R. N., & Chotimah, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Smp Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 691–698. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.691-698>

Dachi, R., & Sarumaha, R. (2021). Miskonsepsi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII Di Desa Idala Jaya Hilisimaetano Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 599–604.

Dahlan, Afgani Jarnai, Junaidi, D. (2011). ANALISIS REPRESENTASI MATEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA KONTEKSTUAL Jarnawi Afgani Dahlan & Dadang Juandi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia. *Pengajaran MIPA*, 16(1), 128–138.

Edwaldus, D., Fayeldi, T., & Ferdiani, R. D. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas Viii Pada Sub Materi Penyelesaian Spldv Dan Penerapan Spldv Menggunakan Three Tier-Test. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 129–135. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.4639>

Fauziyah, R. S., Anriani, N., & Rafianti, I. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Menggunakan E-Modul Berbantu Kodular Pada Smartphone. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 71.

- <https://doi.org/10.56704/jirpm.v3i1.13180>
Hariyadi, S., & Muttaqin., M. F. (2020). Pemahaman Konsep Geometri Pada Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Etnomatematika Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2017). Penilaian Pembelajaran Matematika. *PT Refika Aditama*.
- Hidayat, M., Setiawan, H. R., & Rakhmadi, A. J. (2019). Konsep-Konsep Matematika oleh Ilmuwan Muslim. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 59–67.
- Idris, S., Rambe, D., Afriani, D., & Hastuti, H. (2021). Manajemen Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip). *Hikmah*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>
- Ifiyati, U., & Rahayu, R. (2022). Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Langsung. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 118–125. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/188/197>
- Isgiyanto, A. (2011). Diagnosis Kesalahan Siswa Berbasis Penskoran Poltomus Model Partial Credit Pada Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 308–325. <https://doi.org/10.21831/pep.v15i2.1099>
- Ketaren, M. A., Rarastika, N., Endang, S., Khairani, D., & Mailani, E. (2019). Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Pengurangan Dan Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Media Muzax. *Jurnal Guru Kita*, 3(3), 234–239.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Ningsih, A. F., Nandang, & Lestari, W. D. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Indramayu Dalam Menyelesaikan Soal Limit Fungsi Berdasarkan Self Regulated Learning. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 583–593. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v3i1.1082>
- Nufus, H., Roza, Y., & Maimunah. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Prosedur Newman dalam Menyelesaikan Soal Materi Himpunan Kelas VII MTs. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1810–1817. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1245>
- Prasetyo, K. B., Sukestiyarno, Y. L., & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Self- Efficacy Siswa Kelas VII Pokok Bahasan Geometri. *PROSNAMPAS (Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana)*, 2(1), 975–980.
- Purwaningsih, S. W., & Marlina, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 639–648. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v5i3.639-648>
- Rahmawati, N. D., & Roesdiana, L. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i1.5579>
- Saputri, R. A. (2019). Analisis Pemecahan Masalah Soal Cerita Materi Perbandingan Ditinjau Dari Aspek Merencanakan Polya. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 21–38. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/download/3267/2335>
- Sari, F. Y., Supriadi, N., & Putra, R. W. Y. (2022). Model Pembelajaran CUPs Berbantuan Media Handout: Dampak terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 95–106. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1128>
- Sarumaha, R. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smas kampus telukdalam melalui model pembelajaran penemuan terbimbing. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 68–72.
- Sarumaha, R., & Gee, E. (2021). Identifikasi Hombo Batu sebagai Media Pembelajaran Ditinjau Secara Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 155–166. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146>
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 90–96.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Susanto, H. (2022). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Geogebra. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 451–462.
- Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Miskonsepsi Matematis Siswa Sd Negeri 1 Lalolae. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 6(2), 34.

<https://doi.org/10.24269/silogisme.v6i2.4138>
Umam, M. A., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 303–312.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>